

BAB I PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.¹

Shalat adalah ibadah yang paling utama untuk semua umat muslim, seluruh ucapan dan gerakan dalam menjalankan ibadah shalat sudah termasuk berdzikir kepada Allah SWT. Salah satu shalat sunnah yaitu shalat dhuha. Karena waktu shalat dhuha merupakan peluang yang sangat baik bagi umat muslim untuk menyandarkan ketidakberdayaannya kepada Allah dan kita harus yakini bahwa Allah akan senantiasa mendukung semua usahanya untuk meraih kebahagiaan serta kesuksesan didunia maupun diakhirat kelak.²

Menurut Sholikhin Shalat ialah menghadapkan hati kepada Allah SWT, yakni sebagai ibadah, dalam bentuk pelaksanaan perkataan dan perbuatan yang ditentukan, yang dimulai dengan Takbirotulihram, dan diakhiri dengan salam, serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syari'at Islam.³

Shalat dhuha menjadi salah satu bentuk untuk menanamkan akhlak karimah pada peserta didik dan disiplin dalam melakukan kegiatan ibadah sholat bagi peserta didik juga terdapat banyak hikmah ketika seseorang telah melakukan shalat dhuha yaitu biasa bermuwajah dan

¹ Uci sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 7.

² Siti Nor Hayati, "Manfaat Sholat Dhuha Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa (studi kasus pada siswa kelas XI MAN Purwosari Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)," *Jurnal Spiritualita* 1, No.1 (2017):43.

³ Adinda Anisa Darmana, "Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu", *Jurnal Pendidikan Islam* 4, No.3 (2019):1.

membangun *Hablumminallah* serta mendapatkan perhatian khusus dan kasih sayang dari Allah SWT.

Akhlak seseorang pada dasarnya sudah tertanam dalam hati, bersatu dengan perilaku, jika perilaku yang tertanam itu buruk, maka bisa disebut akhlak *mazmumah*. Begitupun sebaliknya jika perbuatannya baik disebut akhlak *mahmudah*.⁴ Akhlak Islami merupakan perilaku yang baik dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, yang seharusnya setiap muslim mengamalkannya. Sehingga Akhlak Islami juga sering disebut dengan Akhlaq Qurani. Islam datang dengan membawa kedamaian dan keteladanan yang mana memiliki akhlak mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, sebagai Firma Allah SWT dalam Alquran surat Al-Ahzab [33]:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ أَسْوَةٍ حَسَنَةٍ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".⁵

Jadi penjelasan ayat diatas, bahwa Rasulullah SAW mengedepankan budi pekerti yang agung dan memuliakan harkat dan martabat setiap insan, serta memberikan kenyamanan bagi lingkungan, sahabat dan semua orang yang berinteraksi dengannya. Akhlak yang mulia adalah akhlak yang menghargai dengan ramah dan kelembutan serta kasih sayang.

Akhlak juga dapat diartikan sebagai peragai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara

⁴ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, No.4 (2015):73.

⁵ Hardisman, *Tuntunan Akhlak Dalam Al-Qur'an dan Sunnah Membentuk Pribadi Muslim Berkarakter dan Penerapannya Pada Etika Kedokteran*, (Padang: Andalas University Press, 2017), 6.

spontan dan tanpa pemaksaan.⁶ Dengan demikian akhlak merupakan sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan didalam dirinya dapat membedakan perbuatan yang baik dan menjauhui perbuatan yang dilarang dalam syariat Islam.

Kedisiplinan adalah ciri dari orang-orang yang mengimani Allah SWT sebagai Rabb-Nya dan Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah-Nya. Kedisiplinan merupakan ciri orang-orang yang mengimani bahwa kehidupan yang sejati adalah di akhirat bukan di dunia. Kedisiplinan adalah ciri dan identitas dari orang yang beriman.⁷ Kesimpulannya kedisiplinan merupakan salah satu bagian yang tidak dapat terpisah dari Islam, karena kedisiplinan dalam Islam tercermin dengan jelas jika mentafakuri setiap melakukan kegiatan ibadah dalam agama kita yang sempurna Seperti ibadah shalat yang merupakan cerminan dari kedisiplinan di dalam agama Islam.

Islam adalah agama wahyu yang mengandung sistem nilai yang menjadi tuntunan hidup umat manusia dalam segala bidang, termasuk bidang pendidikan. Inti pendidikan keagamaan merupakan penyadaran diri tentang hidup dan kematian, bagi tumbuhnya kesadaran ketuhanan. Dari kesadaran seperti ini baru bisa dibangun komitmen ritualitas atau ibadah. Dengan begitu di zaman modern yang sekarang ini perlu diterapkan kebiasaan-kebiasaan yang mendorong siswa agar mempunyai akhlak dan kedisiplinan yang baik, salah satu kebiasaan yang cocok adalah kebiasaan melaksanakan shalat dhuha, karena dengan adanya kegiatan shalat dhuha di sekolahan yang secara rutin, maka peserta didik akan terbiasa melakukannya dengan hati yang ikhlas tanpa adanya paksaan dari program sekolah, yang mana peserta didik tersebut menerapkannya disekolah ataupun setelah lulus dari sekolah dan terbiasa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari sini dapat di lihat bahwa dengan adanya pembiasaan shalat dhuha peserta didik akan terbiasa untuk

⁶ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, (2017), 2.

⁷ Abdullah Gymnastiar, *5 Disiplin Kunci Kekuatan & Kemenangan*, (Bandung: Emqies Publishing, 2015), 12.

melakukannya, kemudian akan tertanam dalam hati dan jiwa menjadi tradisi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dalam hidupnya, sehingga dalam diri peserta didik dapat membentuk akhlak yang baik dan disiplin dalam melakukan ibadah. Maka dari itu diadakan kegiatan shalat dhuha agar perilaku peserta didik yang kurang baik akan menjadi baik sedangkan perilaku yang sudah baik akan menjadi lebih baik lagi, apalagi kebiasaan shalat dhuha ini di terapkan di SMK pasti sangat cocok karena sekolah tersebut bukan sekolah berbasis agama yang murni, justru jika diterapkan pastinya peserta didik akan memiliki kebiasaan yang baik salah satunya akhlak dan kedisiplinan yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang judul **“Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Akhlaq dan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK NU Ma'arif 3 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SMK NU Ma'arif Mejobo Kudus.

Hal ini bertujuan guna mengetahui apa saja manfaat dari pelaksanaan kegiatan shalat dhuha yang notabennya ialah termasuk shalat sunnah yang berfungsi sebagai tambahan program kegiatan sekolah untuk mendisiplinkan peserta didik dalam beribadah dan dapat menumbuhkan akhlak dan pribadi yang lebih baik, yang mana diharapkan dari pembiasaan ini lebih mengetahui hikmah dan keutamaan dari shalat dhuha yang bisa berguna dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai pokok pembahasan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SMK NU 3 Ma'arif Mejobo Kudus?

2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SMK NU 3 Ma'arif Mejobo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SMK NU Ma'arif 3 Mejobo Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SMK NU Ma'arif 3 Mejobo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan dalam kaitannya dengan pengembangan pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SMK NU Ma'arif 3 Mejobo Kudus.
 - b. Memberikan pemahaman kepada pendidik tentang pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SMK NU Ma'arif 3 Mejobo Kudus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menambah wawasan keilmuan bagi penulis dalam mengembangkan pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SMK NU Ma'arif 3 Mejobo Kudus.
 - b. Mengetahui bagaimana pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SMK NU Ma'arif 3 Mejobo Kudus.
 - c. Sebagai sumbangan khazanah keilmuan pada Institut Agama Islam Negeri Kudus.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi, maka harus disusun secara sistematis. Dalam hal ini penulis membagi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, dalam bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

Bab kedua berisi tentang kajian Pustaka yang meliputi kajian teori terkait judul yaitu pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi penelitian, analisis data penelitian.

Bab kelima merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran serta kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini yaitu berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan transkrip wawancara.

